

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pengelolaan limbah padat non-medis di Rumah Sakit Tipe A dan Tipe B sebagai berikut :

1. Timbulan limbah padat non-medis di Rumah Sakit Tipe A adalah 0,91-1,73 kg/ tempat tidur /hari. Timbulan limbah padat non-medis di Rumah Sakit Tipe B adalah 0,68-1,65 kg/ tempat tidur /hari.
2. Tahap pewadahan limbah padat non-medis di Rumah Sakit Tipe A, yaitu memenuhi syarat 80%, dan tidak memenuhi syarat 20%. Tahap pewadahan limbah padat non-medis di Rumah Sakit Tipe B, memenuhi syarat 65% , dan tidak memenuhi syarat 35%.
3. Tahap pengangkutan limbah padat non-medis di Rumah Sakit Tipe A, yaitu memenuhi syarat 66,6% dan tidak memenuhi syarat 33,3%. Tahap pengangkutan limbah padat non-medis di Rumah Sakit Tipe B, memenuhi syarat 25%, dan tidak memenuhi syarat 75%.
4. Tahap penyimpanan limbah padat non-medis di Tempat Penampungan Sementara (TPS) pada Rumah Sakit Tipe A, yaitu memenuhi syarat 50% dan tidak memenuhi syarat 50%. Tahap penyimpanan limbah padat non-medis di Tempat Penampungan Sementara pada Rumah Sakit Tipe B, 0 % memenuhi syarat 0% dan tidak memenuhi syarat 100%.

5. Tahap pemilahan dan pengurangan limbah padat non-medis di Rumah Sakit Tipe A, yaitu memenuhi syarat 100% dan tidak memenuhi syarat 0%. Tahap Pemilahan dan pengurangan limbah padat non-medis di Rumah Sakit Tipe B, yaitu memenuhi syarat 50% dan tidak memenuhi syarat 50%.
6. Pengetahuan dan perilaku petugas pengelola limbah padat non-medis pada Rumah Sakit Tipe A termasuk ke dalam kategori baik 100%. Pengetahuan dan perilaku petugas pengelola limbah padat non-medis pada Rumah Sakit Tipe B, yaitu kategori baik 25%, kategori cukup 50 %, dan kategori kurang 25%.
7. Sarana penunjang pengelolaan limbah padat non-medis di Rumah Sakit Tipe A, yaitu memenuhi syarat 79,1% dan tidak memenuhi syarat 20,9%. Sarana penunjang pengelolaan limbah padat non-medis di Rumah Sakit Tipe B, yaitu memenuhi syarat 45,9% dan tidak memenuhi syarat 54,1.%

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu :

### **1. Saran untuk Rumah Sakit Tipe A**

- a RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, pada tahap pewadahan sebaiknya setiap wadah yang digunakan diberi label yang bertuliskan limbah padat non-medis untuk meminimalisir tercampurnya limbah. Pada tahap pengangkutan sebaiknya

rumah sakit menentukan jalur khusus untuk proses pengangkutan limbah padat non-medis agar mempermudah petugas pengelola sehingga leluasa untuk mengangkut limbah padat non-medis tanpa harus bersinggungan dengan pengunjung rumah sakit ataupun staf medis yang sedang bertugas.

- b. RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, sebaiknya setiap wadah yang digunakan diberi label yang bertuliskan limbah padat non-medis untuk meminimalisir tercampurnya limbah. Pada tahap pengangkutan sebaiknya rumah sakit menentukan jalur khusus untuk proses pengangkutan limbah padat non-medis agar mempermudah petugas pengelola sehingga leluasa untuk mengangkut limbah padat non-medis tanpa harus bersinggungan dengan pengunjung rumah sakit ataupun staf medis yang sedang bertugas, dan pada tahap penyimpanan di TPS sebaiknya rumah sakit menyediakan TPS yang berdinding semen, kedap air, dan tertutup, dan membuat lokasi penyimpanan limbah yang berbeda berdasarkan kategori dan jenis limbah.
- c. RSUD Tarakan Jakarta, sebaiknya rumah sakit membuat jalur khusus untuk proses pengangkutan limbah padat non-medis, serta penyediaan TPS yang berdinding semen, kedap

air dan tertutup dengan lokasi penyimpanan limbah yang berbeda berdasarkan kategori dan jenis limbah.

- d. RSPAD Gatot Subroto, sebaiknya melakukan pendataan pada setiap wadah yang tidak berlabel dan segera memberi label pada wadah tersebut dengan menempelkan stiker atau kertas yang bertuliskan limbah padat non-medis, serta pendataan kebutuhan wadah berdasarkan jenis dan kategori limbah, penyediaan alat angkut limbah padat non-medis khusus yang tertutup, kedap air dan mudah dibersihkan.

## **2. Saran untuk Rumah Sakit Tipe B**

- a. RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebaiknya dilakukan pendataan kebutuhan wadah berdasarkan luas lahan rumah sakit dan jumlah tempat tidur yang disediakan, pada tahap pewadahan setiap wadah yang digunakan diberi label yang bertuliskan limbah padat non-medis untuk meminimalisir tercampurnya limbah. Pada tahap pengangkutan sebaiknya rumah sakit menentukan jalur khusus untuk proses pengangkutan limbah padat non-medis agar mempermudah petugas pengelola sehingga leluasa untuk mengangkut limbah padat non-medis tanpa harus bersinggungan dengan pengunjung rumah sakit ataupun staf medis yang sedang bertugas, dan pada tahap penyimpanan di TPS sebaiknya rumah sakit menyediakan TPS yang berdinding semen,

kedap air, dan tertutup, dan membuat lokasi penyimpanan limbah yang berbeda berdasarkan kategori dan jenis limbah.

- b. RSUD Blambangan, sebaiknya tahap pengangkutan dikelola lebih baik lagi dengan menyediakan troli khusus yang digunakan untuk proses pengangkutan, disediakan jalur pengangkutan yang khusus, dan pada tahap pewadahan sebaiknya setiap wadah yang digunakan diberi label yang bertuliskan limbah padat non-medis untuk meminimalisir tercampurnya limbah
- c. RS Dr. H Anshari Saleh, melakukan evaluasi dan pengawasan pada setiap tahap proses pengelolaan dan dan memberikan pelatihan kepada petugas dalam penanganan limbah padat non agar lebih baik dalam penanganan limbah medis padat.
- e. RSUD Mimika, sebaiknya setiap wadah yang digunakan diberi label yang bertuliskan limbah padat non-medis untuk meminimalisir tercampurnya limbah. Pada tahap pengangkutan sebaiknya rumah sakit menentukan jalur khusus untuk proses pengangkutan limbah padat non-medis agar mempermudah petugas pengelola sehingga leluasa untuk mengangkut limbah padat non-medis tanpa harus bersinggungan dengan pengunjung rumah sakit ataupun staf medis yang sedang bertugas, dan pada tahap penyimpanan

di TPS sebaiknya rumah sakit menyediakan TPS yang berdinding semen, kedap air, dan tertutup, dan membuat lokasi penyimpanan limbah yang berbeda berdasarkan kategori dan jenis limbah.